BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan yang terorganisir untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakikat penelitian juga dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi adalah sebagai perspektif subjektif. Asumsi-asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti:

1. Sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-ubah), dikonstruksikan, dan holistik : pembenaran realitas bersifat relatif.
2. Aktor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimaa perilaku komunikasi secara internal dikendalikan oleh individu.
3. Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
4. Hubungan peneliti dengan subjek penelitian juga bersifat strata, empati, akrab, interaktif, timbal balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama.
5. Tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yang bersifat khusus.
6. Metode penelitian yang deskriptif.
7. Otentitas adalah kriteria kualitas penelitian subyejtif.
8. Nilai etika, dan pilihan moral penelitian melekat dalam proses penelitian.

   (Mulyana, 2013: 147-148)

3.1.1 Desain Penelitian

Menurut E.A. Suchman dalam M. Nazir desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. (Suchman dalam Nazir, 2005: 84). Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data atau informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya

merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dalam suatu penelitian haruslah menggunakan suatu metode penelitian yang nantinya akan digunakan agar penelitian itu dapat terarah dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian nuturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang memiliki karakteristik, penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah data dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dengan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Dengan kondisi yang alamiah tersebut, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung terjun ke lapangan dengan tidak memanipulasi data.

Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975: 5) bahwasannya:

> "Pendekatan kulitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

> lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan." (Moleong, 2007: 4)

Sedangkan menurut definisi yang dikemukakan Elvinaro Ardianto menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut:

> "Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasan alamiah (natural setting) peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel." (Ardianto: 2007: 60)

3.2 Teknik Penentuan Informan

Informan tidak lain adalah seorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase, dan dialek dalam bahasa sendiri. kesan pertama, informan akan sangat membantu peneliti untuk menjadi bagian dan mengerti kebudayaan masyarakat yang diteliti.

Informan dipilih secara purposive (purposive sampling) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Purposive sampling termasuk pada kelompok sampling non-probability. Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling

sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball. Sedangkan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Riduwan, M.B.A, bahwa:

> "Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunya pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu, sampling ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representative diamati dan dianalisis". (Riduwan, 2003: 20)

3.2.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu benda, manusia, maupun lembaga yang akan diteliti dimana didalam dirinya mengandung hal – hal terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian merupakan keseluruhan objek yang terdapat beberapa narasumber atau informan yang nantinya akan memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.2.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak menegnai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif:

> "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian." (Moleong, 2007: 132).

Pemilihan informan harus didasari pada keterkaitan informan tersebut dengan sesuatu yang diteliti sehingga hasil data penelitian yang didapat berdasarkan informan tepat dan sesuai pada realitas.

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan informan pada penelitian ini adalah :

a) Mereka yang mengetahui dan memahami mengenai tradisi kesenian rampak bedug
b) Merupakan bagian dari Sanggar Tari Lebak Asri
c) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi

3.2.2.1 Informan Kunci

Informan penelitian ini adalah orang-orang yang memahami tradisi kesenian rampak bedug, dimana mereka dipilih dari berbagai kriteria yang dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi peneliti. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyantono, adalah:

> "Persoalan utama dalam teknik purposive sampling dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam.Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan" (Kriyantono, 2007:154-155).

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Triesya Sari Permanawati	42 Tahun	Ketua Sanggar Tari Lebak Asri
2	Rendi	38 Tahun	Pengamat Seni Kabupaten Lebak

Sumber: Data Peneliti, 2017

1) Triesya Sari Permanawati

Ibu Trisya merupakan pemilik sanggar tari lebak asri sekaligus ketua dari sanggar tari lebak asri, yang menguasai tentang kesenian rampak bedug. Merupakan bagian dari sanggar tari lebak asri dan memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

2) Rendi

Bapak Rendi merupakan seorang pengamat kesenian daerah, yang mengetahui dengan baik kesenian rampak bedug, dan memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

3.2.2.2 Informan Pendukung

Selain menggunakan informan utama, peneliti juga memakai informan pendukung/kunci yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Informan kunci atau pendukung adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Suyanto, 2005:172).

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Dewi Marlina	34 Tahun	Pelatih Kesenian Rampak Bedug

Sumber: Peneliti, 2017

1) Dewi Marlina

Ibu Dewi merupakan wakil ketua dari sanggar tari lebak asri, yang menguasai tentang tradisi kesenian rampak bedug. Merupakan bagian dari sanggar tari lebak asri dan memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan pokok dalam penelitian adalah kegiatan mengumpulkan data penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat *tentatif* karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dari bahan-bahan berupa tulisan, buku, jurnal, majalah ilmiah, dokumen atau penjaringan data hasil penelitian yang terdahulu.

1) Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Menurut Sugiyono (2016) studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Definisi lain studi pustaka menurut Sarwono (2006) adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta refernsi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

2) Penelusuran Data Online

Teknik pengumpulan data lainnya adalah penelusuran data online, menurut Burhan Bungin adalah:

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis." (Bungin, 2008 : 148)

3.3.2 Studi Lapangan

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam mengenai literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Penelitian lapangan biasa diadakan di luar ruangan. Berdasarkan fokus permasalahan yang telah ditetapkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1) Observasi Non Partisipan

Observasi merupakan bentuk pengamatan dengan cara yang khusus dimana peneliti aktif sebagai pengamat. Akan tetapi tak menutup kemungkinan peneliti memiankan peran yang mungkin dimainkan dalam berbagai situasi bahkan berperan untuk menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. Sebelum melakukan pengamatan ada baiknya seorang peneliti menyiapkan panduan pengamatan.

Observasi non Partisipan menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dieroleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat

yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasikan dengan jelas(2009: 310)

2) Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti imgin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteilti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2016: 72)

Menurut Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak struktur. *Pertama*, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. *Kedua*, wawancara semiterstruktur merupakam jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori in-dept-interview, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. *Ketiga*, wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbenuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lin-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di masyarakat, dan autobiografi. (Sugiyono, 2011: 329-330)

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. (Sugiyono, 2016: 117-119)

Menurut Sugiyono cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekenuan penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan.

1) Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara embaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan penliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

2) Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber, utuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, waktu sering juga mempengaruhi krediblitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasummber masih segar, belum banyak maslah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

3) Diskusi dengan Teman Sejawat

Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuannya sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji. Moleong (2007: 334) mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan : (1) pandangan kriis terhadap hasil penelitian, (2) temuan teori substantive, (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, (4) pandangan lain sebagai pembanding.

4) Membercheck

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk menegtahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

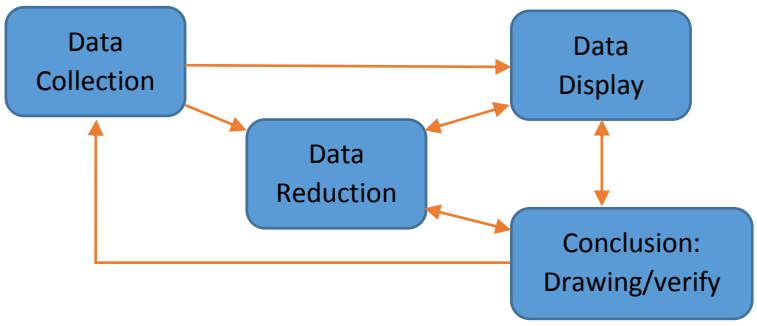
Dalam penelitian kualitatif, teknik analisa data sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai

sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Teknik analisis data yang digunakan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menerapkan konsep dari Milles dan Huberman serta Spradley dalam buku Sugiyono (2016: 92). Milles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *redactor*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut adalah model interaktif dalam analisis data:

Gambar 3.1.

Komponen Dalam Analisa Data (*Interactive Model*)



Sumber: Milles dan Huberman, 1984. Halaman 92

a. Data Collection (Pengumpulan Data), merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu, lalu dikelompokkan dan disusun dalam bentuk narasi-narasi sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data-data serta mencari informasi langsung dari Ketua Sanggar Lebak Asri mengenai objek yang akan diteliti, lalu disusun sehingga berbentuk rangkaian informasi.
b. Data Reduction (Reduksi Data), merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan dengan bentuk analisis yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya sehingga menghasilkan gambaran yang jelas. Peneliti pada tahap ini mempersingkat apa yang terjadi di lapangan serta membuat konsep agar dapat disimpulkan dengan objek penelitian.
c. Data Display (Penyajian Data), merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setalh direduksi terlebih dahulu, mengenai susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Pada tahap ini, peneliti dipermudah untuk memahami makna komunikasi nonverbal dalam tradisi kesenian rampak bedug.

d. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan), merupakan kegiatan penarikan kesimpulan yang telah diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Pada tahap yang terakhir, dapat disimpulkan mengenai apa yang diteliti serta didukung oleh bukti data yang diperoleh di lapangan dari hasil penelitian awal hingga akhir sehingga menghasilkan kesimpulan mengenai apa yang diteliti yaitu mengenai makna komunikasi nonverbal dalam tradisi kesenian rampak bedug.

Dari setiap tahap anaisis data diatas di dalamnya saling berkaitan, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir penelitian, untuk mengetahui makna komunikasi nonverbal dalam tradisi kesenian rampak bedug.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu pada penelitian ini yang akan dijelaskan berikut ini:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Lebak Asri yang bertempat di jalan cimesir, kota Rangkasbitung. Penelitian dilakukan terfokus pada satu tempat, dan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 6 (enam) bulan, yaitu mulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan Juli 2017. Adapun waktu penelitian ditampilkan dalam tabel:

Tabel 3.3.

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Uraian	6 (enam) Bulan/Tahun 2017																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian Skripsi:																								
	- Pengumpulan Judul																								
	- Persetujuan Judul																								
	- Persetujuan Bimbingan																								
	- Bimbingan Judul																								
2	Pelaksanaan Penulisan Skripsi:																								
	- BAB 1+Bimbingan																								
	- BAB II+Bimbingan																								
	- BAB III+Bimbingan																								
3	Penelitian Lapangan																								
	- Wawancara																								
	- Observasi																								
	- Bimbingan																								
4	Pengolahan Data																								
	- BAB IV+Bimbingan																								
	- BAB V+Bimbingan																								
5	Persiapan Keseluruhan Draft																								
6	Pelaksanaan Sidang																								

Sumber: Data Peneliti, 2017